

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kota Kepanjen merupakan ibukota baru bagi Kabupaten Malang. Sebelumnya ibukota Kabupaten Malang berada di Kota Malang ( Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008 ). Dengan dipindahkannya ibukota Kabupaten Malang ke Kota Kepanjen, kota ini berkembang sangat pesat dari segi perekonomian dan pendidikan. Permasalahan yang paling mendasar bagi kota yang sedang berkembang adalah pemenuhan fasilitas-fasilitas pendukung seperti fasilitas sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Namun kenyataannya di Kota Kepanjen fasilitas-fasilitas tersebut belum memenuhi terutama fasilitas umum berupa ruang publik.

Kondisi masyarakat Kepanjen saat ini sangat membutuhkan layanan terhadap pendidikan nonformal yang semakin meningkat dan ruang bersama yang dapat dipergunakan sewaktu pulang dari kegiatan bekerja. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu masyarakat, maka dibutuhkan ruang yang dapat mewadahi dan menambah wawasan pendidikan masyarakat serta sarana tempat yang kurang memperhatikan perilaku masyarakatnya yang membutuhkan ruang gerak untuk mengatasi kepenatan. Berdasarkan keputusan pemerintah akan rencana pengembangan kawasan budidaya, khususnya kawasan pendidikan dan kawasan ruang terbuka hijau (RAPERDA Kabupaten Malang no 3 tahun 2010 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Malang, pasal 50 dan 51), kawasan pendidikan perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pengembangan ilmu pengetahuan serta kegiatan belajar dan mengajar

(pasal 50 ayat 2). Sarana prasarana tersebut berupa ruang terbuka hijau dan ruang publik yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat kegiatan pembelajaran.

Tempat berkumpul atau ruang publik ini dapat diartikan sebagai tempat yang dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum. Ruang publik merupakan suatu ekosistem yang dapat memberi ruang tumbuh bagi perubahan peradaban, sekaligus menjadi modal sosial dan ekonomi masyarakat untuk bertumbuh dan berkembangnya manusia serta kemanusiaan secara sehat dan produktif. Yang termasuk ruang publik seperti jalan raya, trotoar, taman kota, atau lapangan terbuka. Ruang publik dalam hal ini berperan sebagai wadah interaksi sosial (Madanipour, 1996). Sebagai lingkup perancangan kota, ruang publik memegang peran penting sebagai penghubung fungsi-fungsi yang memiliki karakter dan kebutuhan berbeda-beda (Shirvani, 1985). Dengan demikian keberadaan ruang publik dalam usaha memadukan aktifitas masyarakat setempat dengan pola keseharian lingkungan sekitar yang berada pada area pendidikan, olahraga, militer, dan perkantoran.

Tempat publik atau ruang publik yang dapat menampung aktifitas masyarakat tersebut dipadukan dengan arena pendidikan, arena olahraga, arena untuk tempat berkumpul. Area pendidikan, dapat menampung aktifitas pelajar sepulang sekolah dan hari libur umum berupa perpustakaan, *green house*, dan lain-lain. Area olahraga menampung aktifitas seperti tempat berlari, *skateboard*, panjat tebing, dan lain-lain. Untuk area berkumpul menampung aktifitas seperti taman bermain, taman burung, area *wifi*, dan lain-lain. Aktifitas tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi pelajar saja tapi juga bagi semua kalangan masyarakat

dari ibu-ibu rumah tangga, pegawai kantor, komunitas-komunitas dan lapisan masyarakat lainnya.

Pada saat ini, ruang publik di daerah Kepanjen hanya area stadion olahraga Kepanjen yang dijadikan tempat berkumpul dan bermain, dan itupun tempatnya di pelataran parkir. Khusus pada saat stadion dipakai untuk pertandingan area ini tidak dapat dijadikan tempat berkumpul-kumpul, karena ruang berkumpul dijadikan fungsi sebenarnya yaitu tempat parkir. Kegagalan ruang publik yang bisa kita lihat di Indonesia adalah tidak tersampainya fungsi utama ruang publik sebagai tempat yang nyaman, aman dan cocok dengan aktifitas perilaku masyarakat setempat, sebagai hasilnya tempat tersebut digunakan sebagai hal-hal negatif seperti tempat berpacaran, tempat berjualan (PKL) dan tempat kejahatan atau premanisme. Hal tersebut berakibat terhadap pandangan masyarakat tentang ruang publik sebagai tempat yang negatif dan kumuh.

Dalam sunah Nabi menegaskan akan pentingnya menjaga lingkungan perkotaan. Nabi menganjurkan kita untuk mempertahankan pepohonan dan melarang menebang, merusak dan mengganggu lingkungan kota.

*“ Kota Madinah suci dari batas situ hingga ke situ. Pohon-pohonnya tidak boleh ditebang dan tidak boleh melakukan kejahatan di dalamnya. Barang siapa melakukan kejahatan, ia akan mendapat kutuk Allah, kutuk malaikat, dan manusia seluruhnya.” (HR Al-Bukhari)*

Islam telah memberikan pengajaran bahwa menebang pohon yang terdapat dalam kota (Kota Madinah) dalam kasus di atas, berarti perbuatan dosa atau terlarang. Artinya Rosulullah yang merupakan manusia pilihan Allah SWT telah mengajarkan kaum muslimin supaya tidak menebang pohon yang tumbuh dalam kota. Justru harus gemar menanam pepohonan yang dampaknya akan

menciptakan lingkungan kota yang hijau, sejuk, asri, dan mengurangi polusi udara.

Berdasarkan alasan di atas, timbul suatu ide untuk melakukan rancangan Kepanjen *Education Park* ini menggunakan tema Perilaku dimana tema ini dapat dijadikan acuan dalam perancangan taman edukasi yang dapat memenuhi kebutuhan kota dan semua kalangan masyarakat yang sesuai dengan pola perilaku sosial budaya dan pendidikan sekitar, diharapkan dapat menjadi suatu Rancangan *Education Park* yang tepat guna dan mampu menjadi suatu rancangan yang dapat memvitalkan perekonomian setempat baik pada saat ini dan masa mendatang.

Sesuai dengan tema, fungsi dari tempat tersebut sebagai wadah interaksi sosial masyarakat dan ruang dimana semua lapisan masyarakat bertemu dan berinteraksi dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap perilaku aktifitas masyarakat setempat. Ruang ini berpotensi sebagai penghubung pembentuk ikatan sosial dalam sebuah komunitas. Perilaku tersebut memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena hal tersebut seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Ruang tersebut dapat digunakan oleh masyarakat umum, serta fleksibel bagi berbagai kondisi fisik manusia dan dari konteks sosial masyarakat.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH.

- 1 Bagaimana rancangan Kepanjen *Education Park* yang dapat mewadahi aktifitas pembelajaran (edukasi), rekreasi, interaksi sosial bagi masyarakat Kepanjen ?

2. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Perilaku khususnya pada *Behavior Setting* dalam rancangan Kepanjen Education Park ?

### 1.3 TUJUAN PERANCANGAN

1. Merancang Kepanjen Education Park yang dapat menampung aktifitas pembelajaran (edukasi), rekreasi, interaksi sosial bagi masyarakat Kepanjen
2. Menerapkan tema “Arsitektur Perilaku” dalam rancangan Kepanjen Education Park

### 1.4 MANFAAT

#### ➤ UNTUK AKADEMIS

- Sebagai tempat wisata bagi pelajar di lingkungan sekitar
- Tempat berdiskusi dan objek penelitian
- Tempat pembelajaran berupa pelestarian lingkungan (konservasi) dan edukasi
- Sebagai contoh rancangan yang arsitektural

#### ➤ UNTUK MASYARAKAT

- Memberikan tempat atau ruang yang nyaman, asri dan memberikan suasana hijau.
- Membantu menghilangkan kesenjangan sosial yang terlihat pada kawasan tersebut.
- Menjadikan masyarakat mempunyai wawasan yang luas dengan adanya fasilitas tersebut.
- Memberikan lahan yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

➤ **UNTUK PEMERINTAH KABUPATEN**

- Taman kota dapat menjadikan wilayah tersebut sebagai tujuan warga untuk bersantai.
- Melengkapi fasilitas umum Kabupaten Malang khususnya Kota Kepanjen.
- Menjadikan ikon Kota Kepanjen yang baru

## 1.5 RUANG LINGKUP

### 1. Lokasi

Kota Kepanjen Kabupaten Malang merupakan daerah yang perkembangannya sangat pesat dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan.



**Gambar : 1.1** Peta Kota Kepanjen

(Sumber : <http://googlemap.com>, 2013)

### 2. Objek

- Edukatif : memasukkan unsur pembelajaran ke dalam rancangan sebagai sarana belajar dan mempelajari suatu objek.
- Rekreatif : kegiatan yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan daya kreatifitas imajinasi

- Sosialisasi : sebagai wadah interaksi bagi semua lapisan masyarakat
- Titik kegiatan kota yang mempunyai aktivitas rutin
- Konservasi : sebagai tempat pemeliharaan dan perlindungan untuk mencegah kemusnahan dengan pengawetan dan pelestarian lingkungan.

3. Pengguna

Pengguna bangunan ini adalah untuk masyarakat setempat yang mayoritas kalangan pekerja dan pelajar.

4. Tema

Ide untuk melakukan perancangan Kepanjen Education Park ini menggunakan tema Arsitektur Perilaku yang menitik beratkan pada pola “*Behavior Setting*” dimana memberi dasar yang lebih luas dalam mempertimbangkan lingkungan dari pada hanya semata-mata tata guna lahan, tipe bangunan, dan tipe ruangan secara fisik. Pola hubungan perilaku manusia ke lingkungan ini dapat memunculkan desain yang sesuai dengan tema dan integrasi kajian Islam